

ABSTRAK

DIPLOMASI HAJI AGUS SALIM DALAM MENJALIN HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA-MESIR TAHUN 1947-1948

Oleh

ADITYA FITRIAL NUGROHO

Diplomasi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses interaksi antarbangsa dalam rangka mencapai kesepakatan dan menjaga hubungan baik. Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah upaya diplomasi yang dilakukan oleh Haji Agus Salim dalam menjalin hubungan bilateral antara Indonesia dan Mesir pada tahun 1947-1948. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang terdiri dari pertama heuristik, yaitu pengumpulan sumber primer dan sekunder, baik secara online melalui laman Delpher, Google Scholar dan Google Book, serta secara langsung dengan mengunjungi berbagai tempat, seperti Perpustakaan Daerah Lampung, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Arsip Negara Republik Indonesia dan Perpustakaan Universitas Lampung. Kemudian, yang kedua Kritik Internal dan Eksternal, ketiga Interpretasi dan yang keempat Historiografi. Hasil penelitian menunjukkan,. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi Haji Agus Salim melibatkan tiga strategi utama. Pertama, negosiasi langsung dengan pejabat-pejabat penting Mesir untuk mendapatkan dukungan politik. Kedua, penyampaian pidato di tiga tempat berbeda di Mesir dengan menggunakan tiga bahasa yang berbeda, bertujuan untuk memperkuat dukungan dari berbagai lapisan masyarakat dan tokoh berpengaruh di Mesir. Ketiga, perumusan dan penandatanganan Perjanjian Persahabatan Indonesia-Mesir, yang menjadi dasar pengakuan resmi Mesir atas kemerdekaan Indonesia serta komitmen untuk menjalin kerjasama diplomatik dan perdagangan antara kedua negara. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Haji Agus Salim sangat signifikan dalam membangun hubungan bilateral yang kuat antara Indonesia dan Mesir, di mana diplomasi yang efektif, pidato inspiratif, dan penandatanganan perjanjian strategis menjadi kunci keberhasilannya.

Kata Kunci: Diplomasi, Agus Salim, Hubungan Bilateral, Indonesia, Mesir.

ABSTRACT

HAI AGUS SALIM'S DIPLOMACY IN ESTABLISHING INDONESIA-EGYPTIAN BILATERAL RELATIONS IN 1947-1948

By

ADITYA FITRIAL NUGROHO

Diplomacy is a term used to describe the process of interaction between nations to achieve agreements and maintain good relations. The problem formulation in this study is how Haji Agus Salim's diplomatic efforts contributed to establishing bilateral relations between Indonesia and Egypt in 1947-1948. The method used in this research is the historical method, which consists of several stages: first, heuristics, which involves collecting primary and secondary sources, both online through platforms like Delpher, Google Scholar, and Google Book, and directly visiting various locations such as the Lampung Regional Library, the National Library of the Republic of Indonesia, the State Archives of the Republic of Indonesia, and the University of Lampung Library. Second, internal and external criticism; third, interpretation; and fourth, historiography. The results of the study indicate that Haji Agus Salim's diplomacy involved three main strategies. First, direct negotiations with key Egyptian officials to gain political support. Second, delivering speeches in three different locations in Egypt using three different languages, aimed at strengthening support from various segments of society and influential figures in Egypt. Third, the formulation and signing of the Indonesia-Egypt Friendship Treaty, which became the basis for Egypt's official recognition of Indonesia's independence and a commitment to establishing diplomatic and trade cooperation between the two countries. The conclusion of this study shows that Haji Agus Salim played a significant role in building strong bilateral relations between Indonesia and Egypt, where effective diplomacy, inspirational speeches, and the signing of strategic agreements were key to its success.

Keywords: *Diplomacy, Agus Salim, Bilateral Relations, Indonesia, Egypt.*